

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan data hasil survei dan pengujian laboratorium, nilai-nilai erodibilitas tanah di Sub DAS Keduang (Kecamatan Girimarto) dapat dikelompokkan menjadi lima kelas erodibilitas tanah dengan sebarannya sebagai berikut:
 - a. Kelas erodibilitas sangat rendah dengan luas 1507,30 ha. Sebaran kelas erodibilitas tanah sangat rendah terdapat pada satuan lahan 1, 4, 5, 11, 12, 23, 24, 25, 28, 30, 34 dan 36.
 - b. Kelas erodibilitas rendah dengan luas 1456,87 ha. Sebaran kelas erodibilitas tanah rendah terdapat pada satuan lahan 2, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 32, 33, 35 dan 37.
 - c. Kelas erodibilitas sedang dengan luas 639,91 ha. Sebaran kelas erodibilitas tanah sedang terdapat pada satuan lahan 3, 7, 10, 19, 21, 22 dan 29.
 - d. Kelas erodibilitas agak tinggi dengan luas 127,86 ha. Sebaran kelas erodibilitas tanah agak tinggi terdapat pada satuan lahan 17, 20 dan 27.
 - e. Kelas erodibilitas sangat tinggi dengan luas 9,36 ha. Sebaran kelas erodibilitas tanah sangat tinggi terdapat pada satuan lahan 26.
2. Persentase fraksi debu dan persentase fraksi liat mempunyai hubungan sangat kuat dengan nilai dari erodibilitas tanah, sedangkan persentase fraksi pasir, kandungan BOT dan permeabilitas tanah kurang mempengaruhi erodibilitas tanah di Sub DAS Keduang (Kecamatan Girimarto).
3. Jenis penggunaan lahan mempengaruhi nilai erodibilitas di kawasan Sub DAS Keduang (Kecamatan Girimarto) dengan rata-rata tertinggi erodibilitas adalah lahan tegalan sebesar ($K = 0,36$) dan terendah pada lahan sawah ($K = 0,15$).

5.2 Saran

1. Daerah dengan erodibilitas sedang sampai sangat tinggi perlu untuk diperhatikan untuk upaya konservasi yang tepat dengan memperhatikan faktor yang berpengaruh dalam setiap satuan lahan untuk mengurangi potensi erosi.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain dari erosi untuk mendukung penelitian mengenai erodibilitas tanah sehingga potensi dari erosi dapat terlihat dengan jelas.